

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat menggambarkan adanya suatu keberhasilan pembangunan ekonomi. Semakin baik pertumbuhan ekonomi, maka tingkat kesejahteraan masyarakat semakin baik, yang dapat dilihat dari tingkat pendapatan nasional. Semakin tinggi pendapatan nasional, kesempatan untuk membuka lapangan pekerjaan akan terbuka, dan tingkat pengangguran akan semakin rendah. Negara berkembang seperti Indonesia, pertumbuhan ekonomi dapat dihitung melalui tingkat Produk Domestik Bruto (PDB) (Putong, 2003). Pertumbuhan PDB harga konstan, konsumsi dan investasi di Indonesia tahun 2014 mencapai 5%. Dalam pembentukan nilai tambah bruto, perekonomian Indonesia pada triwulan I tahun 2014 didominasi oleh tiga sektor, yaitu 1) sektor industri pengolahan sebesar 23,56%, 2) sektor pertanian sebesar 15,03%, dan 3) sektor perdagangan, hotel dan restoran sebesar 14,36% (Sekretaris Jenderal Kementerian Pertanian, 2014).

Pertumbuhan ekonomi di wilayah Jawa Timur memiliki pertumbuhan ekonomi yang hampir sama di tingkat nasional. Tahun 2014-2015 pertumbuhan ekonomi nasional melambat dari 5,02% menjadi 4,79%. Sementara pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur pada tahun 2014 mencapai 5,86% menjadi 5,44% di tahun 2015 (Pemerintah Provinsi Jawa Timur, 2016). Peningkatan pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur jika dilihat dari sisi permintaan dipengaruhi adanya perdagangan dalam negeri yang net eksporinya tercatat meningkat menjadi 103,8%. Apabila dilihat dari sisi penawaran pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh kinerja sektor perdagangan besar dan eceran sebesar 6,0%. Sementara dua sektor utama lainnya yaitu sektor industri pengolahan dan sektor pertanian yang cenderung melambat. Meningkatnya investasi dan konsumsi pemerintah sejalan dengan realisasi proyek-proyek infrastruktur yang mempengaruhi perekonomian Jawa Timur tahun 2015 yang berkisar antara 5,7%-6,1% (KabarGress.com, 2015).

Berdasarkan variabel ekonomi makro lainnya seperti inflasi di Jawa Timur pada tahun 2015 turun menjadi 3,08% yang pada tahun sebelumnya adalah sebesar 7,77%. Selanjutnya adalah kinerja ekspor di Jawa timur pada tahun

2015 adalah sebesar 244.763,47 miliar rupiah, dengan ekspor sektor pertaniannya mencapai 122,90 juta US \$ pada Desember 2015. (Pemerintah Provinsi Jawa Timur, 2016). Berdasarkan PDRB lapangan usahadi Jawa Timur, sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan tahun 2015 sebesar 13,75% yang di tahun sebelumnya sebesar 13,61%. Selanjutnya tiga sektoryang dominan dari PDRB lapangan usaha tahun 2015 di Jawa Timur dibedakan menjadi 3 kategori yang dijelaskan pada tabel 1.1.

Tabel 1.1

Sektor-Sektor yang Dominan Sebagai Penyumbang PDRB Lapangan Usaha di Jawa Timur Tahun 2015

No.	Kategori	Sektor	Kontribusi (%)
1.	Sektor yang mengalami pertumbuhan tertinggi	Pertambangan dan Penggalian	7,92
		Penyedia Akomodasi Makan dan Minum	7,91
		Jasa Keuangan dan Asuransi	7,19
2.	Sektor yang memberikan kontribusi terbesar	Industri Pengolahan	29,27
		Perdagangan Besar dan Ecer, Reparasi Sepeda Motor dan Mobil	17,64
		Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	13,75
3.	Sektor sumber pertumbuhan terbesar	Industri Pengolahan	1,57
		Perdagangan Besar dan Ecer, Reparasi Sepeda Motor dan Mobil	1,09
		Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	0,43

Sumber : Pemerintah Provinsi Jawa Timur, 2016

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa sektor pertanian di Jawa Timur di tahun 2015 merupakan penyumbang ketiga terbesar terhadap PDRB di Jawa Timur sebesar 13,75% setelah sektor industri pengolahan, dan sektor perdagangan besar dan ecer, reparasi sepedamotor dan mobil. Selain itu sektor pertanian menjadi sumber pertumbuhan terbesar ketiga sebesar 0,43% setelah sektor industri pengolahan, dan sektor perdagangan besar dan ecer, reparasi sepeda motor dan mobil. Sesuai Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJMN) tahap ke-3 (2015-2019), sektor pertanian tetap menjadi sektor penting dalam pembangunan ekonomi nasional yaitu sebagai penyedia bahan pangan dan bahan baku industri, penyumbang PDB, penghasil devisa negara, penyerap tenaga kerja, sumber utama pendapatan rumah tangga perdesaan, penyedia bahan pakan dan *bioenergi*, serta berperan dalam upaya penurunan emisi gas

rumah kaca ialah yang mendeskripsikan peran strategis sektor pertanian (Kementerian Pertanian, 2015).

Investasi dibutuhkan di sektor pertanian khususnya di Jawa Timur agar kontribusi sektor pertanian terhadap PDB dapat ditingkatkan. Berdasarkan penelitian oleh Kholis dkk (2016) pertumbuhan investasi dan pertumbuhan ekspor memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Selain itu penelitian oleh Nizar dkk (2013) FDI, investasi pemerintah, dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Kinerja penanaman modal di Jawa Timur pada realisasi investasi penanaman modal domestik nasional (PMDN) di tahun 2014-2015 III sebesar 42,55%, turun menjadi 18,61%. Kemudian untuk penanaman modal asing (PMA) di tahun 2014-2015 III sebesar 19,29% naik sebesar 21,03% (BPS Jawa Timur, 2015).

Pentingnya peran investasi dan sektor pertanian sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur, maka peneliti tertarik untuk menganalisis tentang keterkaitan antara variabel ekonomi makro khususnya di tingkat PDRB, inflasi, kurs tukar, dan ekspor sektor pertanian dengan tingkat investasi di sektor pertanian di Jawa Timur periode tahun 1997-2014.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana deskripsi variabel-variabel ekonomi makro sektor pertanian di Jawa Timur periode?
2. Bagaimana keterkaitan variabel-variabel ekonomi makro dengan tingkat investasi sektor pertanian di Jawa Timur periode?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui deskripsi variabel-variabel ekonomi makro sektor pertanian di Jawa Timur periode.
2. Mengetahui keterkaitan variabel-variabel ekonomi makro dengan tingkat investasi sektor pertanian di Jawa Timur periode.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Referensi bagi pembaca atau peneliti yang lain.
2. Masukan bagi pemerintah agar dapat membuat kebijakan-kebijakan yang bisa meningkatkan tingkat investasi sektor pertanian di Jawa Timur.